

Pengelolaan Keuangan Keluarga dan Faktor-Faktornya

Eko Triyanto¹, Sumadi², Musliana Nur Arisa³

^{1,3}Program Studi S1 Akuntansi, STIE Surakarta, Surakarta.

²Program Studi S1 Ekonomi Syariah, ITB AAS, Surakarta.

¹Email: triyantoeko376@gmail.com

²Email: ahmadsumadi1924@gmail.com

³Email: muslianaars@gmail.com

Abstrak

Pengelolaan keuangan keluarga merupakan seni mengelola uang dimulai dari mendapatkan dan menggunakan untuk kehidupan saat ini dan kehidupan di masa yang akan datang. Keluarga yang sejahtera adalah keluarga yang mampu mengelola keuangan dengan baik dan matang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor apa saja yang dapat mempengaruhi pengelolaan keuangan keluarga. Penelitian ini menggunakan data primer, dan kuesioner sebagai pengumpul datanya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh KK yang terdaftar di Surakarta pada Tahun 2024 sejumlah 199.560 KK, sampel penelitian 100 KK dihitung dengan Rumus Slovin. Metode penelitian menggunakan jenis penelitian kuantitatif, Uji Kualitas data, Uji Asumsi Klasik, Analisis regresi linear berganda, Uji T, Uji F, dan Uji R². Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel gaya hidup, dan tingkat pendapatan tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel pengelolaan keuangan keluarga. Sedangkan variabel literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap variabel pengelolaan keuangan keluarga.

Kata Kunci: Gaya hidup, tingkat pendapatan, literasi keuangan, dan pengelolaan keuangan keluarga

Family Financial Management and Its Determining Factors

Abstract

Family financial management is the art of managing money starting from getting and using it for current life and future life. A prosperous family is a family that is able to manage finances well and maturely. This study aims to determine what factors can influence family financial management. This study uses primary data and questionnaires as data collectors. The population in this study were all families registered in Surakarta in 2024 totaling 199,560 families, a research sample of 100 families calculated using the Slovin Formula. The research method uses quantitative research types, Data Quality Test, Classical Assumption Test, Multiple linear regression analysis, T Test, F Test, and R² Test. The results of the study showed that lifestyle variables and income levels did not have a significant effect on family financial management variables. While the financial literacy variable has a significant effect on family financial management variables.

Keywords: *Lifestyle, income level, financial literacy, and family financial management*

PENDAHULUAN

Tujuan dari kemerdekaan Indonesia salah satunya adalah menciptakan kesejahteraan bagi seluruh rakyat Indonesia, hal ini sekaligus menjadi amanat pembangunan pemerintahan. Kebijakan pembangunan pemerintah semakin dititikberatkan pada bagaimana kesejahteraan tersebut dapat benar-benar dinikmati oleh masyarakat hingga pelosok. Upaya tersebut tertuang dalam nawacita, membangun Indonesia melalui kemandirian daerah pinggiran dan pedesaan, serta meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia seutuhnya.

Peningkatan kesejahteraan menjadi salah satu indikator peningkatan kualitas hidup manusia yang pada umumnya diukur dengan tingkat perekonomian. Menurut BKKBN (2018) penerapan fungsi ekonomi di dalam setiap rumah tangga atau keluarga memiliki peran demi terciptanya bangsa yang sejahtera. Fungsi ekonomi dalam keluarga ketika berjalan dengan baik maka mampu mendorong

seluruh anggota keluarga melakukan pengelolaan keuangan dengan baik. Kemampuan pengelolaan keuangan keluarga yang baik inilah yang nantinya akan meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga dan mewujudkan bangsa yang sejahtera. Ketahanan ekonomi keluarga menjadi sangat penting karena merupakan benteng pertahanan ekonomi bangsa yang sangat kokoh, khususnya dalam menghadapi hiruk pikuk tuntutan kebutuhan ekonomi keluarga.

Wujud dari perekonomian keluarga yang kuat dan kokoh adalah terpenuhinya segala kebutuhan primer, sekunder, dan pula kebutuhan tersier. Perekonomian keluarga yang kuat memberikan kesempatan yang luas terhadap kesejahteraan dan pemenuhan kebutuhan anak keturunan atas kebutuhan jasmani dan rohani, atas kebutuhan pendidikan, gizi, dan mental anak. Begitu sebaliknya ketika perekonomian keluarga lemah dan buruk, berakibat terabaikannya kebutuhan keluarga dan anak keturunan, bahkan banyak yang berujung pada keluarga berantakan dan perceraian. Seperti yang dilansir oleh BPS Tahun 2024 bulan Februari bahwa perceraian di Indonesia pada Tahun 2023, terbesar urutan kedua disebabkan karena perekonomian dengan angka 108.488 kasus, setelah urutan pertama perceraian karena pertengkaran dengan angka 251.828 kasus. Sedangkan pada lingkup wilayah yang lebih kecil seperti pada Provinsi Jawa Tengah perceraian karena masalah ekonomi masih sama, menjadi penyebab urutan kedua. Berikut ini data dari Badan Pusat Statistik kasus perceraian di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2023:

Tabel 1. Daftar Kasus perceraian Jawa Tengah 2023

No	Penyebab perceraian	Jumlah Kasus
1	Faktor Perceraian - Zina	39
2	Faktor Perceraian - Mabuk	136
3	Faktor Perceraian - Madat	20
4	Faktor Perceraian - Judi	143
5	Faktor Perceraian - Meninggalkan Salah satu Pihak	7.378
6	Faktor Perceraian - Poligami	40
7	Faktor Perceraian - Kekerasan Dalam Rumah Tangga	235
8	Faktor Perceraian - Perselisihan dan Pertengkaran Terus Menerus	36.618
9	Faktor Perceraian - Ekonomi	23.176
10	Faktor Perceraian – lain-lain	348
Jumlah		68.133

Sumber: Badan Pusat Statistik 2024.

Data diatas dilansir oleh BPS Tahun 2024 Bulan Februari untuk kasus perceraian selama Tahun 2023, terlihat bahwa angka tertinggi kasus perceraian disebabkan oleh Perselisihan dan Pertengkaran Terus Menerus dengan angka 36.618 kasus, urutan kedua disebabkan karena alasan kondisi perekonomian dengan angka 23.176 kasus.

Menarik untuk dibahas tentang bagaimana pengelolaan keuangan keluarga dan apa saja faktor-faktor yang mempengaruhinya. Pada beberapa penelitian terdahulu terdapat beberapa perbedaan temuan hasil penelitian, seperti penelitian yang dilakukan oleh Kusdiana & Safrizal (2022), Sholikhah & Purnamawati (2023), Mulyati & Permata Hati (2021) menemukan adanya pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan keluarga, semakin tinggi pengetahuan anggota keluarga tentang keuangan semakin bagus tingkat pengelolaan keuangan keluarga mereka. Namun Asih & Andrianingsih (2023), Wardhani & Iramani (2019), Devi *et al.*, (2021) tidak menemukan pengaruh antara kedua variabel tersebut.

Selain variabel Literasi keuangan terdapat variabel pendapatan, peneliti terdahulu Pratiwi *et al.*, (2024), Anita Pratiwi (2021), Wardhani & Iramani (2019), Sri & Hasanah (2021), menemukan adanya pengaruh yang signifikan, bahwa semakin tinggi tingkat pendapatan seseorang akan semakin baik pengelolaan keuangan keluarga mereka, karena semakin tinggi uang yang dimiliki semakin banyak kebutuhan yang tercukupi. Namun Ramadhan, (2022), Laila & Yudiantoro (2024), tidak menemukan hubungan kedua variabel.

Faktor yang dapat mempengaruhi pengelolaan keuangan keluarga lainnya adalah gaya hidup, temuan ini dilakukan oleh peneliti Hasanah & Nurdin (2021), bahwa gaya hidup ialah pola hidup

seseorang yang tercermin dari kegiatan, ketertarikan dan tindakan, ide serta pandangan. Gaya hidup juga dapat tercermin dari cara seseorang menghabiskan uang dan waktunya, bagaimana seseorang memprioritaskan kebutuhan. Dalam penelitiannya, (Hasanah & Nurdin, 2021) menemukan bahwa semakin baik gaya hidup seseorang maka akan semakin baik pengelolaan keuangan keluarga mereka. Sedangkan Ariandini *et al.*, (2024), tidak menemukan pengaruh kedua variabel.

Dari beberapa hasil penelitian yang masih tidak konsisten dan fakta lapangan yang memperlihatkan dampak nyata dari pengelolaan keuangan keluarga, menjadi menarik untuk diteliti lebih lanjut. Penulis tertarik untuk mengambil judul “Peran analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan keuangan keluarga”.

TEORI

Theory of Planned Behaviour

Theory of Planned Behaviour (TPB) ialah teori yang ditemukan oleh Icek Ajzen pada Tahun 1991. Icek Ajzen adalah seorang ahli psikolog yang berhasil mengembangkan teori untuk melihat hubungan antara sikap dan perilaku. Pada teori ini memaparkan bahwa niat untuk berperilaku ditentukan oleh tiga faktor utama yaitu norma subjektif, sikap dan kontrol perilaku. Ketika dihubungkan dengan pengelolaan keuangan keluarga bahwasanya seseorang akan menjadi lebih baik dalam melakukan perencanaan, pengelolaan keuangan ketika ada hal yang bisa mempengaruhinya seperti sikap, norma subjektif, atau kontrol lainnya.

Pengelolaan Keuangan Keluarga

Pengelolaan keuangan didefinisikan sebagai seni mengelola uang pendapatan untuk digunakan mencukupi kebutuhan hidup saat ini dengan memperhatikan kebutuhan hidup di masa yang akan datang. Secara umum, pengelolaan keuangan berkaitan dengan arus kas masuk dan keluar seperti pengelolaan pendapatan, pengeluaran, hutang, tabungan, investasi dan proteksi (Brilianti & Lutfi, 2020). Pengelolaan keuangan keluarga berkaitan dengan seberapa banyak uang yang dimiliki suatu keluarga dapat mencukupi semua kebutuhan keluarga baik jangka pendek maupun jangka Panjang, baik kebutuhan primer, sekunder maupun kebutuhan tersier.

Literasi Keuangan

Literasi keuangan mencakup pengetahuan, ketrampilan, dan keyakinan yang membentuk sikap dan perilaku seseorang dalam mengelola keuangan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan keuangan dan membantu mencapai kesejahteraan finansial (ojk.co.id). Menurut Mulyati & Hati (2021) setiap orang mempunyai kemampuan dan pengetahuan yang berbeda-beda untuk merencanakan dan mengatur keuangan pribadinya untuk tujuan kesejahteraan. Dengan tingkat literasi yang baik, mampu meningkatkan kehidupan menjadi lebih baik, terhindar dari kesulitan keuangan. Pada dasarnya kesulitan keuangan terjadi bukan hanya karena pendapatan yang minim, namun juga karena pengelolaan yang kurang baik atau manajemen keuangan yang buruk. Roestanto (2017) memaparkan definisi literasi keuangan merupakan suatu rangkaian kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), dan keyakinan (*confident*) kepada *customer*, sehingga mereka mampu mengelola keuangan dengan lebih baik.

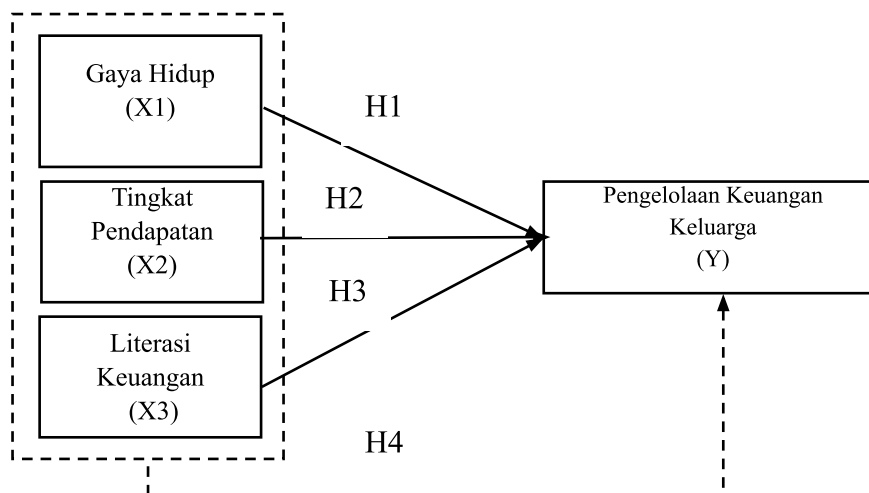
Pendapatan

Pendapatan ialah sumber penghasilan yang digunakan seseorang untuk mencukupi kebutuhan demi melangsungkan hidup, baik secara langsung maupun tidak langsung (Arianti, 2020). Sumber penghasilan biasanya diukur dengan jumlah nominal uang, sehingga semakin besar nominal yang di dapat semakin besar sumber penghasilan mereka. Pada dasarnya, impian semua orang adalah mendapatkan sumber penghasilan yang besar dan maksimal. Pendapatan sering dijadikan indikator kelas ekonomi di masyarakat, semakin tinggi pendapatan mereka, maka akan semakin kaya pada pandangan masyarakat, begitu sebaliknya. Dengan pendapatan yang tinggi semua kebutuhan hidup bisa terpenuhi.

Gaya Hidup

Gaya Hidup sering disebut *Lifestyle* yang artinya bahwa bagaimana seseorang menjalani hidup, menggunakan uangnya, mengalokasikan waktunya, melakukan kegiatan kesehariannya, termasuk bagaimana memilih menjalani hidupnya. Kotler (2002, p. 192) mendefinisikan gaya hidup sebagai pola hidup yang diekspresikan dalam bentuk aktivitas, minat, dan opini. Artinya bahwa gaya hidup tercermin dari aktivitas rutin yang ia lakukan dalam kesehariannya, yang ia pikirkan terhadap segala hal dan sejauh mana ia peduli terhadap sekitarnya. Gaya hidup juga terkait dengan bagaimana ia berpikir tentang dirinya sendiri serta orang lain.

Kerangka Pikir



Gambar 1. Kerangka Pikir

Hipotesis

- H₁ = Terdapat pengaruh variabel gaya hidup terhadap variabel pengelolaan keuangan keluarga.
- H₂ = Terdapat pengaruh variabel tingkat pendapatan terhadap variabel pengelolaan keuangan keluarga.
- H₃ = Terdapat pengaruh variabel literasi keuangan terhadap variabel pengelolaan keuangan keluarga.
- H₄ = Terdapat pengaruh variabel gaya hidup, tingkat pendapatan, literasi keuangan secara simultan terhadap variabel pengelolaan keuangan keluarga.

METODOLOGI PENELITIAN

Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah keluarga yang berada di Karesidenan Kota Surakarta, Jawa Tengah. Penelitian ini akan mengutamakan pada pengaruh literasi keuangan, tingkat pendapatan, dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan keluarga.

Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2019), bahwa pendekatan kuantitatif didasarkan pada filsafat positivisme adalah metode ilmiah yang memenuhi kriteria ilmiah secara konkret atau empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Tempat penelitian ini akan dilaksanakan di Kota Surakarta, Jawa Tengah. Adapun waktu penelitian akan diselenggarakan selama 2 (dua) bulan dari bulan September sampai dengan Oktober 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah KK di Kota Surakarta Tahun 2024 sejumlah 199.560 KK yang tersebar dalam 5 wilayah kecamatan Banjarsari, Laweyan, Pasar Kliwon,

Jebres, Serengan. Jumlah sampel terpilih adalah 100. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menyebar kuesioner kepada responden terpilih.

Teknis Analisis Data

Data yang terkumpul harus benar-benar berkualitas dan dapat digunakan, sehingga perlu adanya analisis kualitas data. Untuk memastikan kualitas data Valid dan Reliabel dilakukanlah Uji Validitas dan Uji Reliabilitas. Setelah lolos uji kualitas data, kemudian dilakukan uji asumsi klasik sebagai syarat bahwa data layak dilakukan Uji Regresi Linier Berganda. Uji Asumsi Klasik dilakukan dengan Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas.

Setelah lolos uji asumsi klasik, barulah data dapat diuji Regresi Linier Berganda dengan menggunakan persamaan :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e.$$

Keterangan:

Y = Pengelolaan Keuangan Keluarga

a = Konstanta

b₁, b₂, b₃ = Koefisien Regresi Variabel Bebas

X₁ = Gaya Hidup

X₂ = Tingkat Pendapatan

X₃ = Literasi Keuangan

Uji Hipotesis (Uji T) digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Sedangkan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersamaan digunakan Uji F. Uji R² berfungsi untuk mengetahui persentase pengaruh yang diberikan oleh variabel bebas/independent yaitu gaya hidup, tingkat pendapatan, dan literasi keuangan secara simultan terhadap variabel terikat yaitu pengelolaan keuangan keluarga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Penelitian ini dilakukan di Wilayah Surakarta dengan populasinya adalah seluruh jumlah KK Surakarta Tahun 2024 menurut Solodata.Surakarta.go.id yaitu 199.560 KK yang tersebar dalam 5 kecamatan. Pengambilan sampel dilakukan dengan alasan keterbatasan waktu dan biaya, sampel dihitung menggunakan Rumus Slovin, batas toleransi kesalahan (*error*) sebesar 10% (0,1). Hasil hitung sampel sebesar 99,95 dibulatkan menjadi 100 KK. Setiap KK yang terpilih menjadi sampel akan diwakili 1 orang responden yaitu suami atau istri.

Berikut data responden berdasarkan beberapa karakteristik.

Tabel 2. Data Responden

Karakteristik	Kategori	Jumlah	Presentase %
Jenis Kelamin	Perempuan	71	71%
	Laki-Laki	29	29%
Umur	21-30 tahun	28	28%
	31-40 tahun	23	23%
	41-50 tahun	20	20%
	51-60 tahun	23	23%
	> 60 tahun	6	6%
Pendidikan Terakhir	≤ SMP	22	22%
	SMA	57	57%
	DIPLOMA	7	7%

	S1	14	14%
Jenis Pekerjaan	Karyawan/Buruh	45	45%
	Ibu rumah tangga	23	23%
	Wirausaha	26	26%
	PNS	2	2%
	Lainnya	4	4%
Pendapatan per Bulan	Dibawah 1.500.000	29	29%
	Rp 1.500.000 - Rp 3.000.000	51	51%
	Rp 3.000.000 - Rp 5.000.000	12	12%
	Rp 5.000.000 - Rp 10.000.000	5	5%
	Diatas Rp 10.000.000	3	3%
Domisili	Kecamatan Banjarsari	17	17%
	Kecamatan Jebres	13	13%
	Kecamatan Laweyan	14	14%
	Kecamatan Pasar Kliwon	26	26%
	Kecamatan Serengan	30	30%
Usia Pernikahan	1-10 tahun	39	39%
	11-20 tahun	17	17%
	21-30 tahun	28	28%
	31-40 tahun	10	10%
	41-50 tahun	6	6%

Sumber : Olah Data 2024

HASIL UJI STATISTIK

Uji Kualitas Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian harus akurat dan dapat dipercaya untuk mengukur setiap variabel. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas dilakukan untuk memastikan data berkualitas dan dapat dilanjutkan pada tahap uji berikutnya. Hasil Uji Validitas menggunakan SPSS versi 30.00 menunjukkan bahwa pernyataan pada variabel gaya hidup, tingkat pendapatan, dan literasi keuangan serta pengelolaan keuangan keluarga memiliki r hitung $>$ r tabel sehingga dapat dinyatakan valid, sampel 100 responden didapat r tabel sebesar 0,195. Sedangkan Hasil Uji Reliabilitas pada penelitian ini memenuhi kriteria lolos uji yaitu *Cronbach's Alpha* $>$ 0,60.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Asymp Sig.	Taraf Sig.	Ket.
Unstandardized Residual	0,200	0,05	Normal

Sumber : Olah Data 2024

Hasil uji normalitas diatas didapatkan nilai Kolmogorov-Smirnov 0,200 $>$ 0,05 sehingga dapat dinyatakan data berdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

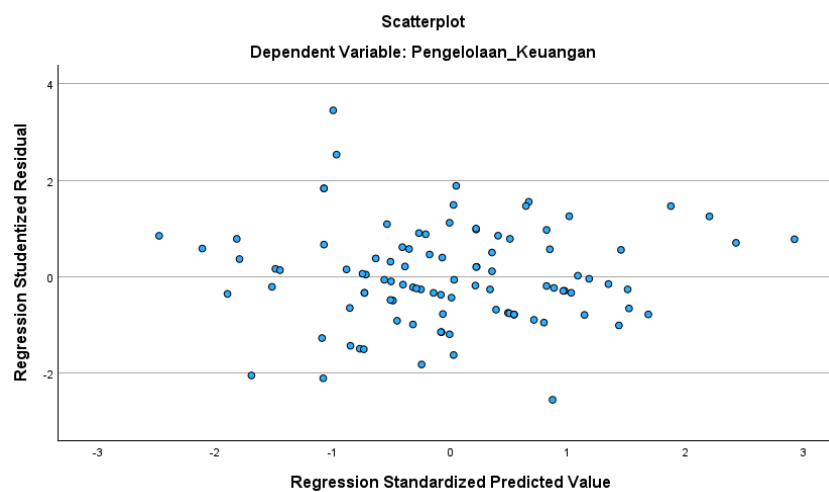
Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
Gaya Hidup (X1)	0,762	1,313	Tidak terjadi gejala multikolinieritas
Tingkat Pendapatan (X2)	0,882	1,134	Tidak terjadi gejala multikolinieritas
Literasi Keuangan (X3)	0,687	1,455	Tidak terjadi gejala multikolinieritas

Sumber : Olah Data 2024

Tabel hasil uji multikolinearitas di atas dapat dilihat secara keseluruhan nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10,00 sehingga dapat disimpulkan variabel tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas



Sumber ; Olah Data 2024

Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan Gambar 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas tampak bahwa seluruh titik menyebar dan tidak membentuk pola sehingga dapat dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil Regresi Linear Berganda

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	15,529	3,196		4,859	<,001
Gaya Hidup (X1)	0,115	0,129	0,087	0,896	0,373
Tingkat Pendapatan (X2)	0,144	0,076	0,172	1,899	0,061
Literasi Keuangan (X3)	0,556	0,136	0,419	4,077	<,001

Sumber : Olah Data 2024

Berdasarkan hasil regresi linear berganda diatas sehingga didapatkan persamaan sebagai berikut:

$$Y = 15,529 + 0,115 X1 + 0,144 X2 + 0,556 X3 + e$$

1. Nilai konstanta sebesar 15,529 yang berarti bahwa seluruh variabel bernilai 0 maka variabel Pengelolaan Keuangan bernilai 15,529.
2. Nilai koefisien gaya hidup adalah 0,115, yang berarti bahwa apabila gaya hidup naik satu satuan, maka pengelolaan keuangan naik sebesar 0,115 dengan asumsi variabel lain konstan.

3. Nilai koefisien tingkat pendidikan adalah 0,144, yang berarti bahwa apabila gaya hidup naik satu satuan, maka pengelolaan keuangan naik sebesar 0,144 dengan asumsi variabel lain konstan.
4. Nilai koefisien literasi keuangan adalah 0,556, yang berarti bahwa apabila gaya hidup naik satu satuan, maka pengelolaan keuangan naik sebesar 0,556 dengan asumsi variabel lain konstan.

Uji Hipotesis

Uji T

Tabel 6. Hasil Uji T

Variabel	T hitung	Sig.	T tabel
Gaya Hidup (X1)	0,896	0,373	1,985
Tingkat Pendapatan (X2)	1,899	0,061	1,985
Literasi Keuangan (X3)	4,077	<,001	1,985

Sumber : Olah Data 2024

- 1) Hasil uji T gaya hidup dengan nilai sig.0,373 lebih besar daripada 0,005 dan T hitung > T tabel. Hal ini dapat dinyatakan H1 ditolak, artinya gaya hidup tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan keluarga.
- 2) Hasil uji T tingkat pendapatan dengan nilai sig. 0,061 lebih besar daripada 0,005 dan T hitung > T tabel. Hal ini dapat dinyatakan H1 ditolak, artinya tingkat pendapatan tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan keluarga.
- 3) Hasil uji T literasi keuangan dengan nilai sig. <,001 lebih besar daripada 0,005 dan T hitung < T tabel. Hal ini dinyatakan H1 diterima, artinya literasi keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga.

Uji F

Tabel 7. Hasil Uji F

Model	F	Sig.	F tabel
Regression	13,897	<,001	1,985

Sumber : Olah Data 2024

Hasil pengujian F dapat dilihat bahwa F hitung > F tabel sehingga dapat dinyatakan bahwa gaya hidup, tingkat pendapatan, dan literasi keuangan memiliki pengaruh secara simultan terhadap pengelolaan keuangan keluarga.

Koefisien Determinasi

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,55	0,303	0,281

Sumber : Olah Data 2024

Berdasarkan tabel dapat dilihat R Square yang didapat sebesar 0,303 atau 30,3%. Hal ini berarti sebesar 30,3% variabel gaya hidup, tingkat pendapatan, dan literasi keuangan dapat mempengaruhi pengelolaan keuangan keluarga. Sisanya sebesar 60,7% pengelolaan keuangan keluarga dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model.

PEMBAHASAN

Pengaruh Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga

Pada penelitian ini, variabel gaya hidup tidak memiliki pengaruh terhadap pengelolaan keuangan keluarga. Artinya bahwa perbedaan gaya hidup masyarakat kota Surakarta tidak mempengaruhi pengelolaan keuangan keluarga. Baik sikap kehidupan yang hedonis, sedang, ataupun

sederhana, belum mampu menunjukkan perubahan baik buruknya tingkat pengelolaan keuangan keluarga. Bisa jadi mereka yang bergaya hidup hedonis justru pengelolaan keuangan keluarganya lebih bagus, atau sebaliknya yang bergaya hidup sederhana juga belum pasti memiliki tingkat pengelolaan keuangan keluarga yang baik. Hasil yang serupa dilakukan oleh Ariandini *et al.*, (2024), bahwa tidak terdapat pengaruh dari variabel gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan keluarga. Namun tidak sejalan dengan hasil penelitian Hasanah & Nurdin (2021), (Kusumosari & Solikhah, 2020), Sholikhah & Purnamawati (2023), yang menemukan adanya pengaruh antara variabel gaya hidup dengan variabel pengelolaan keuangan keluarga.

Pengaruh Tingkat Pendapatan terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendapatan tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan keluarga di Kota Surakarta. Hal ini semakin tinggi pendapatan maka belum tentu dapat mengelola keuangan dengan baik. Responden dalam penelitian ini memiliki tingkat pendapatan yang berbeda-beda sehingga cara dalam mengelola keuangannya berbeda, namun perbedaan pendapatan belum mampu menjelaskan perubahan tingkat pengelolaan keuangan keluarga. Penelitian yang dilakukan Devi *et al.*, (2021) menyampaikan bahwa tingkat pendapatan bukan faktor utama dalam pengelolaan keuangan keluarga. Tidak semua keluarga yang memperoleh pendapatan tinggi bisa mengelola keuangan dengan baik, dan tidak semua keluarga dengan pendapatan rendah pasti buruk dalam mengelola keuangannya.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Ariandini *et al.*, (2024), Ramadhan (2022), Laila & Yudiantoro (2024) juga membuktikan hal yang serupa bahwa pendapatan tidak memiliki pengaruh terhadap pengelolaan keuangan keluarga. Namun tidak sejalan dengan hasil penelitian Hasanah & Nurdin (2021), R. Pratiwi & Zaretta (2024), Ramadhani *et al.*, (2023).

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga

Pada penelitian ini, variabel literasi keuangan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi literasi atau pengetahuan keuangan seseorang maka akan semakin baik tingkat pengelolaan keuangan keluarga mereka. Seseorang akan semakin matang dalam memilih dan merencanakan pengeluaran, investasi maupun pendapatan serta resiko keuangan keluarga mereka. Kematangan dalam pengelolaan keuangan keluarga akan menciptakan kestabilan dan keseimbangan keuangan, sehingga suasana keluarga akan lebih nyaman dan aman, terciptalah keluarga yang harmonis dan bahagia.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Ariandini *et al.*, (2024), Palimbong (2023), Elviani & Iramani (2023), Mulyati & Hati (2021), R. Pratiwi & Zaretta (2024), Maulita *et al.*, (2023), Hasanah & Nurdin (2021) bahwa literasi keuangan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga. Namun tidak sejalan dengan penelitian Lutfi (2019), Irdiana *et al.*, (2023), Wardhani & Iramani (2019), dan Devi *et al.*, (2021) yang menemukan tidak adanya pengaruh antara kedua variabel.

Pengaruh Gaya Hidup, Tingkat Pendapatan, dan Literasi Keuangan secara bersamaan terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga

Pada penelitian ini menemukan bahwa secara simultan semua variabel independen yaitu Gaya Hidup, Tingkat Pendapatan, dan Literasi Keuangan memiliki pengaruh terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga. Semakin baik gaya hidup, semakin tinggi pendapatan, dan semakin tinggi literasi keuangan seseorang, maka akan semakin baik tingkat pengelolaan keuangan keluarga mereka. Begitu sebaliknya semakin buruk gaya hidup, semakin rendah pendapatan, dan semakin rendah literasi keuangan seseorang, maka akan semakin buruk tingkat pengelolaan keuangan keluarga mereka.

Sehingga dapat ditarik benang merah bahwa untuk mencapai tingkat pengelolaan keuangan keluarga yang baik demi terciptanya kesejahteraan ekonomi keluarga, maka harus ada upaya untuk memperbaiki gaya hidup seperti tidak hedonis, hemat, hidup sewajarnya, tidak bergaya konsumtif, prioritas kebutuhan, terbiasa menabung dan lainnya. Kemudian selain bergaya hidup yang baik maka

harus berusaha untuk memperbanyak sumber pendapatan, semisal dengan menambah pekerjaan sampingan, usaha sampingan, memperbaiki kinerja sehingga karir cepat melejit gaji pun naik, atau bentuk Investasi keuangan dan lainnya. Terakhir dengan memperbanyak pengetahuan, pengalaman, literasi terkait keuangan, akan menambah wawasan sehingga tidak mudah tergiur hal-hal yang sifatnya menipu seperti Investasi bodong, judi online, atau bentuk penipuan keuangan lainnya. Seorang dengan literasi keuangan yang bagus mampu merencanakan keuangan dengan baik dan matang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa; 1) tidak terdapat pengaruh gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan keluarga, 2) tidak terdapat pengaruh tingkat pendapatan terhadap pengelolaan keuangan keluarga, 3) terdapat pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan keluarga. Gaya hidup dan tingkat pendapatan belum mampu menunjukkan perubahan tingkat pengelolaan keuangan, namun demikian pengelolaan keuangan keluarga harus tetap dilakukan dengan baik dan matang, terlepas apakah keluarga tersebut bergaya hidup hedon atau sederhana dan berpendapatan tinggi atau rendah. Pengelolaan keuangan keluarga yang baik dapat dilakukan dengan memperbanyak literasi keuangan, pengetahuan keuangan sehingga akan banyak pilihan dan wawasan dalam mengambil keputusan keuangan.

Saran bagi para peneliti selanjutnya adalah memperluas wilayah penelitian, memperbanyak sampel dan mengaitkan dengan variabel diluar penelitian ini. Kepada para keluarga di wilayah Surakarta khususnya, disarankan untuk semakin memperluas pengetahuan dan literasi keuangan, diantaranya dengan banyak membaca referensi yang terkait, mengikuti berbagai pelatihan manajemen keuangan keluarga, mengikut seminar dan lainnya, ditunjang dengan bergaya hidup sederhana, tidak hedonis, hemat, suka menabung, dan selalu berusaha meningkatkan sumber pendapatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arganata, T., & Lutfi, L. (2019). Pengaruh Niat Berperilaku, Kecerdasan Spiritual dan Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga. *Journal of Business and Banking*, 9(1), 143–160.
- Ariandini, A., Hermuningsih, S., & Wiyono, G. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan Pendapatan terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga di Desa Sudimoro Timbulharjo Sewon. *Jurnal Samudra Ekonomi & Bisnis*, 15(225), 226–233. <https://doi.org/10.33059/jseb.v15i2.9237>.Article
- Arianti, B. F. (2020). Pengaruh Pendapatan dan Perilaku Keuangan terhadap Literasi Keuangan melalui Keputusan Berinvestasi Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi*, 10(1), 13–36. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.9.3.13-36>
- Asih, D. N. L., & Andrianingsih, V. (2023). Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh pada Perilaku Manajemen Keuangan Keluarga (Studi pada Rumah Tangga Desa Kalianget Timur). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, 4(1), 117–127.
- Brilianti, T. R., & Lutfi, L. (2020). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Pengalaman Keuangan, dan Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Keluarga. *Journal of Business and Banking*, 9(2), 197–213.
- Devi, L., Mulyati, S., & Umiyati, I. (2021). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Pengalaman Keuangan, Tingkat Pendapatan, dan Tingkat Pendidikan Terhadap Perilaku Keuangan. *Journal of Accounting for Sustainable Society (JASS)*, 02(02), 78–109.
- Elviani, R. A., & Iramani, R. (2023). Pengaruh Literasi, Sikap dan Toleransi Risiko Keuangan, Kepribadian Terhadap Pengelolaan Keuangan pada Masyarakat Pengguna Pay Later. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(5), 4713–4723.
- Hasanah, L. S. U., & Nurdin, N. (2021). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Pendapatan dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga. *Journal Riset Manajemen Dan Bisnis*, 01(02), 121–125.

- Irdiana, S., Ariyono, K. Y., & Dawmaran, K. (2023). Dampak Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan dengan Niat Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 4(2), 700–710.
- Kusdiana, Y., & Safrizal, S. (2022). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perencanaan Keuangan Keluarga. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 6(1), 127–139.
- Kotler, Philip, (2002). *Manajemen Pemasaran*. Jakarta : Prenhallindo Jakarta
- Kusumosari, L., & Solikhah, B. (2020). Analisis Kecurangan Laporan Keuangan Melalui Fraud Hexagon pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. *Skripsi*, 1–243.
- Laila, M. N., & Yudiantoro, D. (2024). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pendapatan, dan Pengetahuan Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga di Desa Jeding Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar. *Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(4), 1913–1922.
- Maulita, Luturmas, F. B., & Rahmat. (2023). Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Perempuan Dasawisma Untuk Pengelolaan Keuangan Keluarga. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontenporer (JAKK)*, 6(2).
- Mulyati, S., & Hati, R. P. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap terhadap Uang pada Pengelolaan Keuangan Keluarga. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Finansial Indonesia P-ISSN: 2598-5035; E-ISSN: 2684-8244 Volume*, 4(2).
- Palimbong, S. M. (2023). Pengaruh Pengetahuan Keuangan Terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga. *Journal Of Metaverse Adpertisi*, 02(01), 25–35.
- Pratiwi, A. (2021). *Pengaruh Financial Literacy, Tingkat Pendidikan, dan Pendapatan Terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga pada Masa PANDEMI (Studi Kasus Desa Banjar Balam Kecamatan Lirik Kabupaten Inhu Riau)*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.
- Pratiwi, R., & Zaretta, B. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, dan Pendapatan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga Desa Mranggen. *NNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(2), 8320–8336.
- Ramadhan, R. (2022). *Pengaruh Pengetahuan keuangan, Pengalaman keuangan, dan Pendapatan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan (Studi Kasus pada Keluarga Kelurahan Tobek Godang Kecamatan BinaWidya Kota Pekanbaru)*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.
- Ramadhani, M., Rissi, D. M., & Sriyuniati, F. (2023). Pengaruh Sikap Keuangan, Pendapatan, dan Gender Terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga. *JAAB : Jurnal of Applied Accounting And Business*, 5(2), 47–53.
- Roestanto, A. (2017). Literasi Keuangan. Istana Media
- Sholikhah, O. M., & Purnamawati, P. (2023). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada Pasangan Menikah Muda. *Jurnal Kajian Manajemen*, 3(3), 376–386.
- Wardhani, A. C., & Iramani, R. (2019). Model perencanaan keuangan keluarga: peran literasi, sikap keuangan dan pendapatan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 11(2), 473–481.